

Nilai Sosial Budaya dalam Novel Jenderal Kambing Karya Khrisna Pabichara (Perspektif Kajian Sosiologi Sastra)

Artifa Sorraya

Universitas Insan Budi Utomo
arrtiefa.soerraya@gmail.com

Luly Zahrotul Lutfiyah

Universitas Insan Budi Utomo
zahrotullulyemail@gmail.com

***Abstrak:** This research is entitled "Socio-cultural Value in General Kambing Novel by Khrisna Pabichara Perspective of Sociology of Literature". The interesting thing about General Kambing's novel is the structure of the novel, and the socio-cultural life contained in the novel. So that this research only focuses on the structure of the novel and what socio-cultural values contained in the novel Gen Kambing. The subject of this study was the novel Gen Kambing by Khrisna Pabichara. The object of this research is the whole data that relates to the existing socio-cultural values, so that the whole part of the novel is considered to support the research data. In accordance with the type of research, data analysis was carried out using descriptive qualitative methods to analyze this novel. In its application, heuristic and hermeneutic reading methods are used. Heuristic reading method is a way of working done by readers by interpreting structurally. While the method of reading hermeneutics is to find meaning. This method is a way of working done by the reader by reading back and forth from beginning to end.*

***Keywords:** Socio-cultural values; novels; sociology of literature.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni yang dapat dinikmati keindahannya. Studi sastra adalah cabang ilmu pengetahuan, di samping itu karya sastra tidak dapat lepas dari ilmu sosial dan budaya, karya sastra selalu berkaitan dengan ilmu-ilmu tersebut, karena dalam penciptaan karya sastra melalui renungan-renungan seorang pengarang tentang dirinya, lingkungannya serta kebiasaan yang ada di sekitar pengarang itu sendiri (Wellek & Warren, 2016). Ungkapan ini memungkinkan bahwa studi sastra secara sosiologis dapat ditinjau dari posisi sastrawan dalam masyarakat, yang dihubungkan dengan faktor-faktor tertentu, seperti ekonomi, sosial, budaya dan politik. Lebih jauh juga dapat dilihat bagaimana peran sastrawan dalam

mengungkap lingkungan masyarakatnya ke dalam karya sastra. Sebagai salah satu medium pengungkapan struktur dan nilai sosial budaya dalam novel *jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Alasan memilih pendekatan sosiologi sastra yaitu karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling tepat untuk dijadikan sebagai pisau bedah mengingat besarnya pengaruh sosial budaya dengan tokoh Ibrahim. Ratna menyatakan dalam paradigma sosiologi sastra (2013) bahwa pemahaman terhadap suatu karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan dan pemahaman totalitas karya yang terkandung di dalamnya. Jadi pendekatan sosiologi sastra ialah pendekatan

yang menganalisis suatu karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan untuk mengetahui makna totalitas suatu karya sastra.

Perspektif sosiologi sastra mengenai sosok jenderal kambing sekiranya tertuang dalam diri tokoh Ibrahim. Seorang laki-laki yang lahir dari keluarga yang kurang mampu dengan semangat juang yang tinggi sehingga bisa meraih cita-cita dan impiannya untuk menjadi seorang jenderal. Hampir seluruh studi sosiologi sastra fokusnya pada novel, ada beberapa kelebihan pada sebuah novel, antara lain: (a) melukiskan perubahan tokoh dalam kehidupan sosial, (b) menggambarkan manusia dalam kehidupan nyata, (c) sebagai karya yang cukup memadai untuk dikaji sebagai penelitian, tidak terlalu pendek dan terlalu panjang, (d) memiliki keutuhan hidup sosial yang segera dapat dibaca. Selain itu, membaca novel dapat dapat menemukan jati diri dan memotivasi diri pembaca sendiri. Novel memungkinkan meramu kehidupan sosial. Membaca novel seakan-akan pengkaji hidup dalam masyarakat sebagaimana terlukis di dalamnya (Endraswara, 2013).

Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian terhadap penilaian novel dalam perspektif sosiologi sastra ini penting dan sekaligus menarik untuk dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul: “Nilai Sosial Budaya dalam Novel *Jenderal Kambing* Karya Khrisna Pabichara: Perspektif Sosiologi Sastra”.

Penelitian ini lebih difokuskan pada upaya mendeskripsikan Nilai Sosial Budaya yang terdapat dalam novel “*Jenderal Kambing*” karya Khrisna Pabichara. Penelitian ini dapat dirinci menjadi dua subfokus dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian (*question research*), yakni (1) bagaimana struktur novel “*Jenderal Kambing*” karya Khrisna Pabichara? (2) nilai-nilai sosial budaya apa saja yang terdapat dalam novel “*Jenderal*

Kambing” karya Khrisna Pabichara? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur novel “*Jenderal Kambing*” karya Khrisna Pabichara (2) mendeskripsikan nilai-nilai sosial budaya di dalam novel “*Jenderal Kambing*” karya Khrisna Pabichara. Atas dasar itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoretis bagi perkembangan bahasa Indonesia. Manfaat praktis yang dimaksud adalah (1) Diharapkan bisa menjadi modal pembelajaran dalam memahami karya sastra khususnya pada nilai sosial budaya (2) Menambah pengetahuan peneliti tentang arti nilai sosial budaya pada novel “*jenderal kambing*” karya Khrisna Pabichara.

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta memberikan pengalaman studi karya sastra yang baru bagi peneliti dalam mengupas permasalahan di dalam suatu karya sastra. Pendekatan merupakan alat untuk menangkap realita atau fenomena sebelum dilakukan analisis atas sebuah karya. Dengan pendekatan, berarti seorang analisis, peneliti atau kritikus mempergunakan cara pandang, strategi intelektual, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, paradigm usaha dalam memahami realita sebelum melakukan analisis terhadap sebuah teks puisi, novel, drama atau lainnya (Siswantoro, 2014:47).

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Ratna (2013) mendefinisikan sosiologi sastra sebagai pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat (Endraswara, 2013). Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menentukan dengan jelas pendekatan dan

desain atau rancangan penelitian yang akan diterapkan. Hal ini bermaksud agar penelitian tersebut benar-benar mempunyai landasan yang kuat serta hasilnya bisa lebih profesional. Sesuai dengan judul penelitian yakni, nilai sosial budaya pada novel jenderal kambing karya khrisna pabichara persepektif sosiologi sastra, maka peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif yang berarti penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Endraswara (2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Proses dan makna (perspektif dan subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus sesuai dengan fakta lapangan.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur dan nilai sosial budaya dalam novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara. Objek penelitian mengacu pada sesuatu yang diteliti. Objek yang diteliti ini meliputi dua hal yaitu (1) struktur novel dan, (2) nilai sosial budaya yang terkandung dalam novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara. Dengan demikian objek penelitian ini dipilih dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana struktur novel dan nilai sosial budaya yang ada pada novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara.

Data penelitian merupakan konteks tempat sesuatu yang diteliti. Data penelitian, sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, wacana (Ratna, 2015). Data di ambil dari novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara. Dengan berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif

dengan pendekatan sosiologi sastra, dengan demikian data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa atau yang menyangkut permasalahan nilai sosial budaya pada novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara. Dengan demikian penelitian ini lebih difokuskan pada struktur novel dan nilai sosial budaya yang ada pada novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Ratna (2013) mendefinisikan sosiologi sastra sebagai pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat (Endraswara, 2013). Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menentukan dengan jelas pendekatan dan desain atau rancangan penelitian yang akan diterapkan. Hal ini bermaksud agar penelitian tersebut benar-benar mempunyai landasan yang kuat serta hasilnya bisa lebih profesional. Sesuai dengan judul penelitian yakni, nilai sosial budaya pada novel jenderal kambing karya khrisna pabichara persepektif sosiologi sastra, maka peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif yang berarti penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Endraswara (2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Proses dan makna (perspektif dan

subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus sesuai dengan fakta lapangan.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur dan nilai sosial budaya dalam novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara. Objek penelitian mengacu pada sesuatu yang diteliti. Objek yang diteliti ini meliputi dua hal yaitu (1) struktur novel dan, (2) nilai sosial budaya yang terkandung dalam novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara. Dengan demikian objek penelitian ini dipilih dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana struktur novel dan nilai sosial budaya yang ada pada novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara.

Data penelitian merupakan konteks tempat sesuatu yang diteliti. Data penelitian, sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, wacana (Ratna, 2015:47). Data di ambil dari novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara. Dengan berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra, dengan demikian data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa atau yang menyangkut permasalahan nilai sosial budaya pada novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara. Dengan demikian penelitian ini lebih difokuskan pada struktur novel dan nilai sosial budaya yang ada pada novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Siswantro, 2014). Sumber data penelitian ini adalah novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara. Novel tersebut diterbitkan oleh penerbit PT Kaurama Buana Antara, tahun 2017, setebal 209 halaman. Jenis data penelitian ini adalah data tertulis. Wujud data dalam penelitian ini terbagi atas dua macam, yaitu (1) data tentang struktur novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara (2) data tentang nilai

sosial budaya dalam novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Siswantoro (2014:74) mengemukakan bahwa selama dalam rentang waktu pengumpulan data, peneliti bergerak maju dan mundur dalam menelaah data yang telah diperolehnya agar ditemukan data baru yang lebih berkualitas. Pada analisis ini penulis menyimak kemudian memindai dan mencatat hal-hal penting dari data pokok sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian melakukan pengelompokan dan mendeskripsikan data tersebut sesuai dengan kriteria. Data berupa teks yang ada dalam novel *Jenderal Kambing* karya Khrisna Pabichara.

Analisis data karya sastra adalah strategi untuk menangkap pesan karya sastra dengan tujuan untuk memperoleh inferensi yang diperoleh melalui identifikasi serta penafsiran (Endraswara, 2013). Penelitian ini penulis menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik dalam rangka untuk memahami dan mengungkap “sesuatu” yang terdapat di dalam karya sastra. Kerja pembacaan level heuristik menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna langsung, makna tersurat, *actual meaning*, maka sesungguhnya makna denotatif. Dalam upaya membaca teks-teks kesastraan, memahami makna harfiah ini penting dilakukan (Nurgiyantoro, 2015). Untuk itu, kerja pembacaan karya sastra haruslah sampai pada penafsiran hermeneutik, artinya berdasarkan makna dari hasil kerja heuristik di atas. Kerja hermeneutik, yang oleh Riffaterre disebut juga sebagai pembacaan retroaktif, memerlukan pembacaan berkali-kali dan kritis (Nurgiyantoro, 2015).

Tahap pertama analisis data dalam penelitian ini yaitu pembacaan heuristik, dimana penulis harus membaca dan memahami makna dari isi teks novel

Jenderal Kambing. Caranya yaitu dengan membaca cermat, teliti, berkali-kali dan kritis pada novel tersebut supaya bisa menganalisis nilai sosial budaya. Tahap kedua yaitu pembacaan hermeneutik yakni dengan menafsirkan kejadian yang terdapat dalam novel *Jenderal Kambing* dengan unsur sosiologi sastra sehingga dapat menemukan nilai sosial budaya pada novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melewati proses menganalisis, pada bagian ini akan ditarik ringkasan hasil penelitian kajian terhadap novel *JK* karya Khrisna Pabichara. Oleh karena itu, ringkasan ini akan mencoba menjawab dua pertanyaan besar di awal penelitian, yakni “Bagaimana struktur novel *JK* karya Khrisna Pabichara?” dan “Nilai sosial budaya apa saja yang terkandung dalam novel *JK* karya Khrisna Pabichara?”.

Berdasarkan analisis struktur novel, pada analisis latar dan pelataran, terdapat tiga jenis latar yang ditemukan yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam novel *JK* mencakup nama daerah yaitu Tanetea, Makasar, Bali, dan Magelang. Latar tempat lainnya berupa ruangan seperti sekolahan, rumah, lapangan, dan pemakaman. Latar waktu dalam novel tersebut dijelaskan dengan menyebutkan momen hidup Ibrahim, dan deskripsi latar waktu yang langsung menyebutkan tahun, bulan dan tanggal. Adapun latar sosial yang ditemukan dalam novel *JK* dibagi berkaitan dengan perilaku, pola pikir, kebiasaan masyarakat di tempat kelahiran Ibrahim yaitu masyarakat desa Tanetea. Terdapat 7 tokoh penting dari 31 tokoh yang dilibatkan dalam novel *JK*. Tujuh tokoh yang dimaksud adalah Ibrahim, Salma, Syam, Kulle, Supriyadi, Wayan, dan Intan. Alur dalam novel *JK* menggunakan alur maju-mundur. Novel *JK* mengandung tiga klimaks dengan tingkatan yang berbeda.

Berdasarkan analisis nilai sosial budaya pada novel *JK* karya Khrisna Pabichara, dapat disimpulkan bahwa jenis nilai sosial budaya yang terkandung pada novel itu ada empat. Keempat nilai sosial budaya tersebut yakni (1) nilai moral, (2) nilai tanggung jawab, (3) nilai cinta kasih, dan (4) nilai religius.

1. *Nilai Moral* merupakan Nilai yang sangat erat hubungannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama, keyakinan beragama, dan budaya. Pada novel *JK* tokoh Ibrahim mempunyai moral yang sangat baik. Ia berhubungan sesama manusia dengan sikap yang sopan santun.
2. *Nilai Tanggung Jawab*, Timbulnya tanggung jawab justru karena manusia hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam. Dari segi filsafat tanggung jawab didukung dengan tiga unsur yaitu, kesadaran, kecintaan, dan keberanian, jika tidak di dukung dengan unsur tersebut maka tidak ada rasa tanggung jawab. Tokoh Ibrahim memang mempunyai jiwa yang tanggung jawab dalam hal apapun.
3. *Nilai Cinta Kasih*, Cinta kasih bersumber pada unsur rasa, yang artinya suatu ungkapan perasaan, didukung oleh unsur karsa, yang dapat berupa tingkah lakudan dipertimbangkan dengan akal. Dalam novel *JK* memang terdapat banyak nilai cinta kasih. Seperti kasih sayang Ibrahim dengan keluarganya, teman-temannya di sekolah, teman-temannya di AMN, dan kasih sayang dengan seorang gadis yang sangat ia sayangi.
4. *Nilai Religius* merupakan nilai yang berkaitan dengan kebenaran Ilahi yang bersifat absolut yang berangkat dari dan bermuara pada hak asasi manusia yang

berangkat dari dan bermuara pada hak asasi manusia yang paling asasi, yaitu hubungan seseorang dengan penciptanya. Dalam novel *Jk* memang mengandung nilai religius, ketika Ibrahim dan teman-temannya di AMN memohon pertolongan pada Tuhannya agar lolos dari seleksi. Hal itu dilakukan tentu adanya unsur keyakinan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian struktur novel *JK* dan nilai sosial budaya dalam novel *JK* karya Khrisna Pabichara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Analisis struktur novel, pada analisis latar dan pelataran, terdapat tiga jenis latar yang ditemukan yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Terdapat 7 tokoh penting dari 31 tokoh yang dilibatkan dalam novel *JK*. Alur dalam novel *JK* menggunakan alur maju-mundur. Novel *JK* mengandung tiga klimaks dengan tingkatan yang berbeda.

Berdasarkan analisis nilai sosial budaya pada novel *JK* karya Khrisna Pabichara, dapat disimpulkan bahwa jenis nilai sosial budaya yang terkandung pada novel itu ada empat. Keempat nilai sosial budaya tersebut yakni (1) nilai moral, (2) nilai tanggung jawab, (3) nilai cinta kasih, dan (4) nilai religius.

Melalui hasil penelitian ini, pembaca diharapkan mampu memperoleh informasi penting dari nilai sosial budaya yang terkandung pada novel "*Jenderal Kambing*", baik yang positif atau yang negatif. Sisi yang positif tersebut dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan sisi negatifnya dapat dijadikan cerminan dalam mengambil keputusan dan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Bartens, K. 2011. *Etika dan Estetika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS. (Center for Academic Publishing Service).
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Sosiologi Sastra*. Jakarta: CAPS. (Center for Academic Publishing Service).
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: OMBAK.
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pabichara, Khrisna. 2017. *Jenderal Kambing*. Banten: PT Kaurama Buana Antara.
- Siswantoro. 2014. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Subur. 2015. *Nilai Religius*. Bandung: FH. SUBUR JAYA.
- Sudibyo, Lies. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. C.V Andi Offset.
- Wellek Rene, Austi Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.